

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar

Tabel 4.1. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar

1	Nama Madrasah	:	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar
2	Alamat Madrasah	:	
	a. Jalan		Masjid Al-Kautsar No. 22 Rt. 04
	b. Kelurahan		Sungai Lulut
	c. Kecamatan		Sungai Tabuk
	d. Kabupaten		Banjar
	e. Provinsi		Kalimantan Selatan
	f. Nomor Telepon		(0511) 3270065
3	Nama Badan Pembinaan	:	Kementerian Agama Kabupaten Banjar
4	Status Madrasah	:	Negeri
5	SK Akreditasi	:	Nilai B
	a. Nomor	:	058/BAP-SM/PROP-15/LL/XII/2013
	b. Tanggal	:	26 Desember 2013
6	NSM	:	111630304018
7	NPSN	:	30305090
8	Tahun Berdiri	:	10 November 1947
9	Nama Pendiri Madrasah	:	KH. Masykur
10	Nama Kepala Madrasah	:	Hj. Masjaitun, S.Pd.I, MM
	a. Nomor		71/Kw.17.1-2/Kp.07.6/2/2017

2. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Sungai Lulut

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sungai Lulut salah satu lembaga pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah untuk memenuhi tuntutan tersebut, karena itu perlu pengelolaan dan pengembangan yang signifikan. Sebelumnya ini

dulu merupakan Madrasah Swasta yang berdiri sejak tahun 1947, tepatnya tanggal 10 November 1947 yang dikelola oleh sejumlah tokoh masyarakat setempat dengan ketua K.H Masykur. Proses belajar mengajar di Madrasah ini terus berlangsung dengan fasilitas, sarana dan prasarana apa adanya dan sudah banyak menghasilkan alumninya.

Demi untuk lebih mengembangkan dunia pendidikan di Madrasah ini, maka pada tanggal 17 Dzulhijjah 1417 H atau 25 Maret 1997 berdasarkan SK Menag RI Nomor 107 Tahun 1997, Tanggal 17 Maret 1997 berubah status menjadi Madrasah Negeri Sejak terjadinya perubahan status tersebut, maka perkembangan proses pembelajaran di Madrasah ini mengalami kemajuan yang cukup berarti. Hal ini terbukti sejak lima tahun terakhir jumlah siswa yang masuk terus mengalami peningkatan, yang dulunya setiap tahun siswa yang masuk rata-rata 3 lokal, itu pun terkadang kurang mencukupi sebuah kelas yang ideal, namun dalam lima tahun terakhir ini jumlah penerimaan siswa baru harus melalui seleksi sistem gugur bahkan sudah 3 (tiga) tahun berjalan ada 3 (tiga) lokal dikarenakan keadaan masyarakat yang sangat antusias untuk memasukkan anak mereka, maka terpaksa ada 3 lokal yang belajar masuk jam siang, karena lokal belajarnya tidak mencukupi untuk dijadikan ruang belajar. sehubungan dengan itu pihak pengelola Madrasah bertekad dan berkeinginan sekali untuk menambah sarana atau ruang belajar baru, agar proses belajar mengajar di Madrasah ini lebih efektif, efisien dan berjalan lancar dan dapat memenuhi tuntutan masyarakat.

B. Hasil Penelitian

Setelah penulis memberikan gambaran umum terkait lokasi penelitian, maka pada bagian ini akan disampaikan data hasil penelitian di lapangan terkait pendidikan literasi baca tulis siswa kelas tinggi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar.

Data yang disajikan pada penelitian ini adalah data yang didapat peneliti melewati observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data ini dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian yang dwali kelasat sebelumnya. Setelah diperolehnya data hasil penelitian tersebut, berikutnya data disajikan dalam bentuk deskripsi (penjelasan secara rinci dan teratur).

Adapun penyajian data peneliti uraikan adalah berdasarkan masalah yang didapat yaitu, “Pendidikan literasi baca tulis siswa kelas tinggi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar”.

1. Pendidikan literasi siswa kelas tinggi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar

Kegiatan literasi baca tulis pada kelas tinggi dalam pembelajaran tematik dilakukan dengan berpatokan pada empat keterampilan seperti berbicara, membaca, menulis dan mendengar. Kegiatan literasi baca tulis yang ditanamkan dapat menunjang kelancaran dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan literasi baca tulis guru perlu melakukan pembiasaan. Pembiasaan bisa dilakukan dengan membaca 5-10 menit sebelum memulai pembelajaran, sehingga pembiasaan yang dilakukan akan memunculkan minat baca

pada peserta didik. selain pembiasaan guru juga perlu menggunakan media, seperti buku komik. Agar kegiatan literasi baca tulis menjadi lebih menarik.

Setelah melakukan wawancara kepada wali kelas 4, 5, dan 6 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar yang mengampu di beberapa kelas maka diperoleh data sebagai berikut:

a. Subjek Pertama

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan bersama wali kelas 4A pada kegiatan literasi baca tulis dilakukan pada setiap pembelajaran. kegiatan awal yang dilakukan wali kelas dengan adanya pembiasaan 10-15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai semua peserta didik diharuskan membaca dari bacaan yang diberikan.

Kegiatan membaca yang dilakukan di kelas 4A bervariasi, dengan tujuan agar suasana belajar tidak membosankan. Kegiatan literasi baca tulis yang dilakukan sesekali bisa dengan maju kedepan dengan suara nyaring. Pada pada kegiatan ini siswa yang lain diharapkan untuk menyimak dan mendengarkan temannya membaca, dari sini tidak hanya kegiatan membaca saja yang akan dilakukan peserta didik, tetapi juga terdapat kegiatan mendengarkan dan menyimak.

Selain pembiasaan membaca yang dilakukan guru sesekali juga melakukan kunjungan ke perpustakaan. Karena di kelas 4A masih belum tersedianya pojok baca sehingga peserta didik dibebaskan untuk meminjam buku di perpustakaan dan di bawa di kelas dengan menyesuaikan materi yang akan dipelajari.

Selain kunjungan ke perpustakaan, wali kelas 4A sesekali juga mengajak seluruh siswa kelas 4A kunjungan ke museum. Pada kunjungan museum ini peserta didik akan melihat, mengamati dan mencatat hal-hal yang penting dan mempresentasikannya nanti pada pertemuan selanjutnya. Pada kunjungan ke museum ini selain peserta didik dapat belajar dengan melihat secara langsung, tentunya ini akan membantu peserta didik untuk lebih memahami terkait pembelajaran dan menambah wawasan baru bagi peserta didik.

Selain kunjungan museum, wali kelas 4A juga melibatkan peserta didik untuk aktif mengikuti beberapa lomba khususnya yang terkait dengan literasi baca tulis. Lomba yang dilibatkan oleh peserta didik adalah lomba puisi. Pada kegiatan lomba tersebut, antusias peserta didik sangat tinggi, dapat dilihat dari banyaknya yang mengikuti dan ketertarikan peserta didik untuk membuat puisi sendiri.

Dukungan orang tua juga sangat membantu pada kegiatan literasi baca tulis, dukungan yang dilakukan orang tua berupa dengan motivasi dan antusias orang tua dalam mengikutkan anak-anak mereka dalam lomba.

Berdasarkan keterangan wali kelas 4A terkait pendidikan literasi baca tulis siswa kelas tinggi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar ini dapat disimpulkan bahwa adanya pembiasaan yang dilakukan secara rutin.

Pada pembiasaan tersebut cepat atau lambat akan menumbuhkan minat peserta didik dalam membaca. Selain pembiasaan yang dilakukan guru juga perlu melakukan berbagai kegiatan yang menarik agar peserta didik tidak mudah bosan. Seperti dari hasil wawancara di atas, ada beberapa kegiatan yang dilakukan wali kelas

4A, seperti kegiatan membaca yang bervariasi, kunjungan ke perpustakaan, kunjungan museum dan melibatkan peserta didik dalam lomba terkait dengan literasi.⁴¹

b. Subjek Kedua

Hasil penelitian yang didapatkan melalui kegiatan observasi dan wawancara Pendidikan literasi baca tulis siswa kelas tinggi khususnya di kelas 4B dilakukan dengan kegiatan membaca sekitar 10-15 menit sebelum memulai pembelajaran. dalam kegiatan membaca ini wali kelas juga sesekali melakukan kegiatan membaca dengan maju kedepan secara bergantian dan dibaca dengan suara nyaring. Pada kegiatan tersebut tentunya dapat membantu guru dalam melihat tingkat kelancaran membaca peserta didik.

Dalam kegiatan literasi baca tulis terkadang wali kelas juga menyediakan media gambar untuk membuat suasana belajar menjadi menarik. Pada kegiatan literasi baca tulis ini tentunya peserta didik membaca materi tanpa suara. Pada kegiatan membaca tersebut dilakukan agar peserta didik dapat fokus. Setelah membaca peserta didik akan ditunjukkan gambar terkait materi yang sudah dibaca. Pada gambar tersebut akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

Kunjungan ke perpustakaan juga dilakukan sesekali. bahkan wali kelas juga mengajak peserta didik kelas 4B untuk menggunakan waktu istirahat dengan membaca di perpustakaan. Untuk pojok baca belum tersedia karena ruang kelas yang agak sempit. Namun hal tersebut tidak mengurangi semangat peserta didik dalam

⁴¹ Wawancara dengan guru kelas 4A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar., tanggal 16 Januari 2023

kegiatan literasi baca tulis , hal ini ditunjukkan dengan semangatnya peserta didik kelas 4B dalam mengikuti berbagai lomba salah satunya lomba puisi.

Dukungan orang tua juga sangat mendukung dalam kegiatan literasi baca tulis di kelas. Motivasi yang diberikan orang tua memberikan semangat peserta didik dalam mengikuti berbagai kegiatan lomba yang diadakan di sekolah.

Berdasarkan keterangan wali kelas 4B terkait pendidikan literasi baca tulis siswa kelas tinggi khususnya 4B dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan membaca yang dilakukan setiap harinya sebelum memulai pembelajaran. kegiatan membaca bisa dilakukan dengan suara nyaring ataupun tanpa suara. Kegiatan kunjungan perpustakaan juga dilakukan dalam menanamkan literasi baca tulis dan peserta didik juga diikutsertakan dalam berbagai lomba khususnya terkait literasi seperti lomba puisi.⁴²

c. Subjek Ketiga

Hasil penelitian yang didapatkan melalui kegiatan observasi ditemukan bahwasanya pendidikan literasi baca tulis siswa kelas 4C dilakukan pada setiap pembelajaran. kegiatan literasi baca tulis dilakukan terus menerus agar peserta didik terbiasa dan menimbulkan minat membaca pada peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan dimulai dengan membaca materi sekitar 10-15 menit. Dalam membaca peserta didik diminta untuk membaca dengan suara pelan. Dalam kegiatan literasi

⁴² Wawancara dengan guru kelas 4B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar., tanggal 16 Januari 2022

membaca peserta didik diberikan kebebasan untuk bertanya dari kata atau kalimat yang kurang dipahami dari bacaan yang diberikan.

Di kelas 4C sendiri masih belum ada pojok baca karena ruang kelas yang sempit sehingga tidak memadai untuk menyediakan pojok baca di kelas. Namun di sela-sela pembelajaran wali kelas terkadang memberikan tugas dengan mencari buku di perpustakaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pada kegiatan kunjungan ke perpustakaan ini peserta didik mencari dan membaca buku tersebut kembali ke kelas. Dari kegiatan tersebut pengetahuan yang dimiliki peserta didik tidak hanya berpatokan pada di buku pelajaran saja, namun peserta didik akan menambah pengetahuan dengan mencari buku lain di perpustakaan.

Selain kegiatan literasi membaca, wali kelas juga ada kegiatan literasi menulis. Kegiatan literasi menulis pada kelas 4C ini ditunjukkan dengan guru melibatkan peserta didik dalam berbagai lomba khususnya pada lomba puisi yang diadakan di sekolah. selain itu, kegiatan menulis juga dilakukan dengan cara guru mengajak peserta didik kelas 4C melakukan kunjungan ke museum. Pada kegiatan kunjungan museum peserta didik akan mengamati dan mencatat apa yang mereka dapat dan apa yang mereka lihat, setelah itu peserta didik akan mengumpulkan hasil dan mempresentasikannya di pertemuan selanjutnya.

Dukungan orang tua juga merupakan kunci untuk memudahkan guru dalam menanamkan literasi baca tulis. Dukungan yang diberikan orang tua berupa motivasi dan memberikan semangat peserta didik dalam kegiatan literasi baca tulis.⁴³

d. Subjek Keempat

Berikut ini hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas 5A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar, Wali kelas menjelaskan bahwasanya:

“Dalam proses kegiatan literasi pada siswa-siswi kelas 5A dilakukan secara rutin selama pembelajaran tematik berlangsung. Adapun cara yang dilakukan dalam kegiatan literasi baca tulis adalah dengan membiasakan mereka untuk membaca terlebih dahulu dari materi yang diberikan dalam proses pembelajaran. dalam proses membaca peserta didik diberi waktu sekitar 5 menit untuk membaca.”

Kemudian kegiatan literasi baca tulis dilanjutkan dengan sambung bacaan dengan suara nyaring. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh peserta didik kelas 5A yang dilakukan secara bergantian.

Jadi, dalam proses sambung bacaan dengan suara nyaring dilakukan oleh satu peserta didik, di samping temannya membaca, peserta didik yang lain diharapkan untuk mendengarkan, menyimak dan memperhatikan bacaan dari yang baca oleh temannya. Untuk mengukur dan melihat titik fokus peserta didik, guru memberikan beberapa pertanyaan terkait dari apa sudah dibaca. Agar kegiatan literasi baca tulis ini menjadi lebih menarik, guru memberikan reward berupa point bagi peserta didik yang dapat menjawab dengan benar. Bagi peserta didik yang belum bisa menjawab dengan benar akan mendapat hukuman, baik itu dengan menyanyi ataupun mengaji.

⁴³ Wawancara dengan guru kelas 4C Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar., tanggal 16 Januari 2022

Hal tersebut dilakukan agar dalam proses kegiatan literasi peserta didik dapat fokus dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan membaca.

Berdasarkan keterangan wali kelas 5A terkait kegiatan literasi baca tulis pada siswa kelas 5A dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan literasi harus adanya pembiasaan terlebih dahulu, pembiasaan bisa dilakukan dengan cara membaca materi yang ingin dipelajari. Selain pembiasaan guru juga harus memerlukan berbagai cara agar dalam proses kegiatan literasi selalu menarik.⁴⁴

e. Subjek Kelima

Hasil penelitian yang didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan wali kelas 5B terkait kegiatan literasi baca tulis, Wali kelas menjelaskan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran tematik wali kelas selalu menanamkan literasi yang difokuskan pada literasi membaca. Literasi membaca di kelas 5B dilakukan dengan cara wali kelas menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca ditempat duduk dengan suara yang nyaring.”

Agar pembelajaran menjadi tidak membosankan, kegiatan literasi membaca juga dilaksanakan dengan cara peserta didik maju kedepan kelas satu per satu dengan suara nyaring. Hal tersebut bisa dilakukan secara individu maupun secara kelompok dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan.

Dalam menanamkan literasi membaca ini tidak hanya dilaksanakan selama proses pembelajaran saja, namun wali kelas juga melaksanakan kegiatan literasi membaca saat peserta didik berada di rumah. Kegiatan literasi membaca di rumah ini dilakukan dengan cara peserta didik mengirimkan bahan bacaan dalam bentuk audio

⁴⁴ Wawancara dengan guru kelas 5A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar., tanggal Januari 2023

dan video. Hal tersebut dilakukan untuk melihat, mengukur dan melatih kelancaran membaca peserta didik.

Berdasarkan keterangan Wali kelas wali kelas 5B terkait pendidikan literasi baca tulis pada siswa kelas 5B dalam pembelajaran tematik dapat disimpulkan bahwa pendidikan literasi baca tulis tidak hanya bisa dilakukan selama berada di sekolah. pendidikan literasi baca tulis juga harus dilaksanakan di rumah dengan bantuan dan dukungan orang tua. Karena dengan adanya keterlibatan orang tua, maka peserta didik akan terbiasa dan terlatih untuk terus membaca. Hal yang dilakukan dengan cara peserta didik diberi tugas membaca dan dikirim dalam bentuk audio dan video.⁴⁵

f. Subjek Keenam

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas 5C, Wali kelas menjelaskan bahwa: dalam kegiatan literasi membaca menulis pada peserta didik tentunya sebagai guru harus menumbuhkan minat baca pada peserta didik. cara yang dilakukan wali kelas adalah dengan memberikan sebuah bacaan yang banyak diminati oleh anak-anak, salah satunya bacaan yang disediakan wali kelas di dalam kelas adalah buku komik. Sebagaimana yang dijelaskan Wali kelas wali kelas 5C mengatakan :

“Buku komik memang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran, namun dengan adanya buku komik di dalam kelas sedikit demi sedikit dapat membantu untuk menumbuhkan minat baca pada peserta didik. buku yang

⁴⁵ Wawancara dengan guru Kelas 5B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar., tanggal 17 Januari 2023

disediakan di pojok baca ini juga boleh dibawa pulang agar saat dirumah peserta didik dapat menggunakan waktunya dengan membaca.”

Berangkat dari kalimat diatas bahwasanya kegiatan literasi baca tulis dilakukan dengan menggunakan waktu istirahat ataupun waktu luang saat guru belum datang ke kelas digunakan untuk membaca. Kemudian biasanya wali kelas akan memberikan kesempatan untuk menceritakan dari dari buku yang telah dibaca sebelum memulai pembelajaran. hal tersebut tentunya bukan hanya menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan namun guru juga dapat mengajak peserta didik turut aktif dalam kegiatan literasi.

Dalam proses pembelajaran tematik biasanya wali kelas memberikan waktu 5 menit untuk peserta didik membaca dalam hati. Membaca dalam hati dilakukan agar peserta didik dapat fokus dan tidak terganggu dengan teman disamping yang sedang membaca. Setelah itu wali kelas memberikan kesempatan bagi peserta didik yang dapat menceritakan dari apa yang dibaca. Bagi peserta didik yang aktif akan mendapat reward dalam bentuk point.

Kegiatan literasi membaca tidak hanya dilakukan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, terkadang wali kelas mengajak peserta didik ke perpustakaan untuk mencari bahan bacaan ataupun referensi lain terkait materi yang disampaikan. selain ke perpustakaan wali kelas juga memanfaatkan proyektor dalam proses menanamkan literasi. Literasi menggunakan proyektor ini menggunakan power point agar lebih menarik.

Berdasarkan keterangan Wali kelas selaku wali kelas 5C terkait kegiatan literasi siswa kelas 5C dalam pembelajaran tematik dapat disimpulkan bahwasanya dalam kegiatan literasi membaca harus dilakukan secara rutin dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran tematik.

Artinya dalam kegiatan literasi baca tulis harus ada pembiasaan yang dilakukan setiap pembelajaran, seperti membaca sebelum memulai pembelajaran, mengajak peserta didik ke perpustakaan untuk mencari bacaan terkait materi yang disampaikan. Selain itu, dalam menanamkan literasi baca tulis tentunya guru harus memilih media yang menarik seperti menyediakan buku komik di dalam kelas. Dalam proses kegiatan literasi guru juga meminta bantuan kepada orang tua untuk memantau anak dalam kegiatan literasi selama di rumah, agar apa yang mereka pelajari di sekolah dapat diterapkan di rumah juga.⁴⁶

g. Subjek Ketujuh

Hasil penelitian yang didapatkan melalui observasi ditemukan bahwasanya kegiatan literasi baca tulis pada siswa kelas 6A dilakukan dengan cara peserta didik membaca materi yang diberikan wali kelas sekitar 10-15 menit. Pada kegiatan membaca di kelas 6A bisa dilakukan secara individu dan berkelompok.

Kegiatan literasi baca tulis yang dilakukan di kelas 6A dilakukan dengan cara membagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok akan memiliki bahan bacaan yang berbeda-beda. Pada kegiatan literasi baca tulis di kelas 6A ini tidak hanya

⁴⁶ Wawancara dengan guru Kelas 5C Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar., tanggal 17 Januari 2023

berpatokan pada literasi membaca saja, namun literasi menulis juga ditanamkan di kelas 6A. pada kegiatan literasi secara berkelompok peserta didik tiap kelompoknya akan mencari pertanyaan yang ditulis oleh salah satu perwakilan kelompok, kemudian tiap kelompok akan saling melempar pertanyaan pada kelompok lain.

Kegiatan literasi menulis lainnya yang dilakukan di kelas 6A berupa dengan mengarang sebuah cerita dan menulis sebuah puisi, dari hasil karangan cerita dan puisi yang mereka buat akan dibacakan satu persatu dengan maju kedepan.

Untuk membuat kegiatan tersebut menjadi menarik wali kelas memberikan reward berupa pemberian poin bagi yang memiliki karangan cerita dan puisi yang bagus. Pada kegiatan ini tentunya literasi menulis juga ditanamkan pada siswa kelas 6A dan dari kegiatan menulis tersebut akan melatih peserta didik untuk berfikir.

Adapun kegiatan literasi baca tulis secara individu dilakukan dengan cara peserta didik membaca bahan bacaan yang diberikan dengan tanpa suara sekitar 10-15 menit. Pada kegiatan tersebut dilakukan agar peserta didik dapat fokus dan memahami betul dari apa yang dibaca, setelah peserta didik selesai membaca mereka diberi kebebasan untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.

Untuk mendukung kegiatan literasi ini wali kelas juga menyediakan berbagai macam buku, seperti buku komik, novel, Koran dan masalah. Jadi pada pojok baca yang disediakan tidak hanya berfokus pada buku pelajaran saja. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tertarik untuk membaca dan menambah minat baca pada peserta didik khususnya di kelas 6A.

Selain menyediakan berbagai macam buku di kelas, sesekali dalam proses pembelajaran wali kelas mengajak peserta didik kelas 6A untuk berkunjung ke perpustakaan, tentunya hal tersebut membuat suasana yang berbeda agar selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak mudah jenuh dan bosan.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan wali kelas untuk menanamkan literasi di kelas 6A dengan cara melibatkan peserta didik pada lomba yang berkaitan dengan literasi, seperti lomba puisi.

Dukungan orang tua juga menjadi faktor pendukung dalam kegiatan literasi pada siswa kelas 6A. dukungan yang diberikan orang tua berupa memberikan beberapa buku bacaan, sehingga dari buku yang diberikan menambah bahan bacaan di kelas.⁴⁷

h. Subjek Kedelapan

Hasil penelitian yang didapatkan melalui observasi ditemukan bahwasanya kegiatan literasi baca tulis dalam pembelajaran pada siswa kelas 6B dilakukan dengan peserta didik diajak untuk membaca bahan materi yang diberikan sekitar 10-15 menit sebelum memulai pembelajaran. pada kegiatan tersebut guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada kata ataupun kalimat yang belum dipahami.

Pada kegiatan literasi membaca agar peserta didik tidak rebut, wali kelas membuat kegiatan literasi membaca dengan cara menunjuk secara acak dan bagi

⁴⁷ Wawancara dengan guru Kelas 6A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar., tanggal 18 Januari 2023

peserta didik yang ditunjuk akan melanjutkan dari bacaan yang sudah dibaca sebelumnya oleh temannya. Bagi peserta didik yang tidak dapat menyambung bacaan dengan benar akan diberikan hukuman didikan. Dengan adanya hukuman yang diberikan tentunya peserta didik akan memperhatikan dan memiliki tanggung jawab untuk menyimak dari bacaan yang dibaca oleh temannya.

Dalam kegiatan literasi baca tulis wali kelas melakukan berbagai kegiatan yang bervariasi, dimulai dengan membuat suasana kelas menjadi nyaman terlebih dahulu, agar dalam proses pembelajaran peserta didik merasa nyaman selama kegiatan pembelajaran tematik berlangsung. Selain itu tiap minggu Wali kelas juga mengganti posisi duduk peserta didik, agar semua peserta didik merasa adil.

Media gambar juga digunakan Wali kelas Haristina untuk mendukung kegiatan literasi baca tulis di kelas 6B. media gambar yang digunakan tentunya disesuaikan dengan pembelajaran yang akan dipelajari. Sebelum wali kelas menunjukkan gambar yang diberikan kepada peserta didik, tentunya peserta didik akan membaca bacaan yang diberikan. Setelah itu wali kelas akan menunjukkan gambar untuk lebih mudah dipahami peserta didik.

Dalam kegiatan tersebut tentunya tidak hanya berfokus pada kegiatan literasi membaca tetapi juga diselingi dengan kegiatan menyimak dan mendengarkan. Selain media gambar, sesekali wali kelas juga menggunakan LCD untuk membuat suasana dalam kegiatan literasi lebih menarik dan menyenangkan.

Pojok baca juga disediakan di kelas dengan berbagai macam bacaan buku, baik itu dari komik, novel dan buku pelajaran. Walaupun adanya pojok baca di kelas

Wali kelas juga tetap sesekali mengajak peserta didik untuk ke perpustakaan, hal ini dilakukan untuk membuat suasana yang berbeda sehingga peserta didik tidak mudah bosan.

Pada akhir proses pembelajaran tematik sesekali wali kelas juga melakukan cerdas cermat, untuk membuat kegiatan cerdas cermat lebih menarik Wali kelas memberikan Reward dengan memberikan wafer bagi peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik dari materi yang diberikan.⁴⁸

i. Subjek Kesembilan

Hasil penelitian yang didapatkan melalui observasi ditemukan bahwasanya kegiatan literasi baca tulis dalam pembelajaran di kelas 6C dilakukan dengan membaca materi yang diberikan sekitar 10-15 menit. Selain membiasakan membaca materi sebelum memulai pembelajaran, selain itu, dalam pembelajaran Wali kelas juga mengajak peserta didik kelas 6C ke perpustakaan dan mengajarkan peserta didik kelas 6C untuk menggunakan waktu istirahat dengan ke perpustakaan.

Agar dalam kegiatan literasi dan selama proses pembelajaran tematik menyenangkan sesekali Wali kelas juga menggunakan LCD. Dengan menggunakan LCD guru dapat mengajak peserta didik untuk melihat dan menyimak selama guru menjelaskan materi yang diberi. Terkadang Wali kelas selama proses pembelajaran untuk melihat apakah peserta didik sudah siap mengikuti pembelajaran, dengan cara

⁴⁸ Wawancara dengan guru Kelas 6B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar., tanggal 18 Januari 2023

guru menunjuk ataupun memanggil salah satu nama untuk membaca yang sudah di baca guru di LCD.

Pojok baca juga disediakan di kelas 6C untuk meningkatkan minat baca peserta didik. buku yang disediakan di kelas juga tidak hanya berfokus pada buku pelajaran saja, namun buku yang disediakan bermacam-macam, baik itu komik, novel dan majalah.

Dukungan orang tua juga sangat membantu Wali kelas Irfa dalam menanamkan literasi baca tulis di kelas 6C dalam pembelajaran tematik. dukungan yang diberikan selain motivasi, orang tua juga memberikan buku untuk menambah kesediaan buku yang ada di kelas. Selain itu, dukungan yang ditunjukkan orang tua ditunjukkan pada tingginya antusias orang tua mengikutkan anak-anak mereka untuk mengikutkan lomba, khususnya pada lomba literasi seperti puisi.⁴⁹

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pendidikan literasi siswa kelas tinggi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar.

Setelah melalui kegiatan observasi didapatkan hasil penelitian berbagai faktor pendukung dan penghambat diantaranya faktor pendukung yaitu Guru, orang tua, dan fasilitas. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya dana, keterbatasan waktu, dan fasilitas.

⁴⁹ Wawancara dengan guru Kelas 5B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar., tanggal 18 Januari 2023

a. Subjek Pertama

Dari hasil wawancara bersama subjek pertama peneliti mendapatkan beberapa faktor pendukung dalam pendidikan literasi baca tulis siswa kelas tinggi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar seperti antusiasnya peserta didik dalam proses pembelajaran. keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, tentunya dari keaktifan peserta didik akan memudahkan guru dalam menanamkan kegiatan literasi.

Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan literasi dalam pembelajaran tematik masih belum tersedianya pojok baca. hal tersebut karena ruangan kelas yang sempit sehingga pojok baca tidak bisa disediakan di dalam kelas. Hal ini membuat peserta didik kurang betah di kelas.

b. Subjek Kedua

Dari hasil wawancara dengan Wali kelas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi faktor pendukung guru dalam kegiatan literasi pada siswa kelas tinggi dalam pembelajaran tematik yaitu tersedianya pojok baca dan dukungan yang diberikan orang tua. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan literasi yaitu keterbatasannya buku karena masih belum adanya pojok baca di dalam kelas. Namun untuk saat ini guru sesekali melakukan kunjungan keperpustakaan yang ada di sekolah.

c. Subjek Ketiga

Dari hasil wawancara dengan wali kelas dijelaskan bahwa faktor pendukung adalah guru, pengalaman guru tentunya sangat memiliki faktor pendukung dalam proses pembelajaran. karena guru yang memiliki banyak pengalaman akan banyak

cara dalam mengajar. Faktor penghambat dalam kegiatan literasi baca tulis kurangnya dana.

d. Subjek Keempat

Dari hasil wawancara bersama Wali kelas dijelaskan bahwa faktor pendukung dalam kegiatan literasi baca tulis adalah guru.

“Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, cara guru dalam menanamkan literasi tentunya menentukan keberhasilan guru dalam menanamkan literasi. Guru perlu melakukan berbagai cara agar peserta didik tidak mudah bosan. Faktor penghambat dalam kegiatan literasi masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca, sehingga memiliki keterlambatan dalam memahami materi yang disampaikan”.

e. Subjek Kelima

Dari hasil wawancara bersama Wali kelas bahwa faktor pendukung dalam kegiatan literasi adanya kerjasama bersama orang tua siswa. kerjasama yang dilakukan bersama orang tua memudahkan guru dalam membiasakan peserta didik dalam membaca di rumah. Dari pembiasaan membaca yang dilakukan di rumah tentunya sedikit banyaknya akan memunculkan minat peserta didik membaca. Faktor penghambat dalam kegiatan literasi terutama di kelas 5B masih belum tersedianya pojok baca melihat ruang kelas yang sempit.

f. Subjek Keenam

Dari hasil wawancara bersama Wali kelas 5C dijelaskan faktor pendukung dalam kegiatan literasi adalah pojok baca.

“Pojok baca yang disediakan di kelas sangat membantu guru dalam menanamkan minat baca pada peserta didik. bacaan yang disediakan di pojok baca juga sangat berpengaruh dalam menanamkan minat baca pada peserta didik. bahan bacaan yang disediakan Wali kelas Dailami seperti buku komik, karena dari buku

komik akan menarik perhatian peserta didik sehingga muncul minat baca peserta didik. sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan literasi adalah keterbatasan waktu. Waktu yang digunakan dalam menanamkan literasi pada siswa tentunya memakan banyak waktu”.

g. Subjek Ketujuh

Dari hasil wawancara bersama Wali kelas bahwa faktor pendukung dalam kegiatan literasi baca tulis adalah guru. Guru tentunya memiliki peran penting. guru perlu melakukan berbagai kegiatan literasi. Kegiatan literasi yang dilakukan dengan membaca secara individu dan kelompok. Pada akhir pembelajaran guru akan memberikan pertanyaan terkait bahan baca yang telah di baca, bagi peserta didik yang dapat menjawab akan mendapat reward dari Bapak. Faktor penghambat kegiatan literasi adalah peserta didik yang susah diatur dan cepat jenuh dalam kegiatan pembelajaran.

h. Subjek kedelapan

Dari hasil wawancara bersama Wali kelas di jelaskan bahwa faktor pendukung dalam kegiatan literasi baca tulis adalah media yang digunakan. Media yang digunakan berupa gambar agar menarik perhatian peserta didik. pembiasaan juga dilakukan pada setiap pembelajaran. guru juga memberikan reward kepada peserta didik bagi yang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan. Faktor penghambat dalam kegiatan literasi baca tulis masih ada sebagian peserta didik yang terbata-bata membaca.

i. Subjek Kesembilan

Dari hasil wawancara bersama Wali kelas bahwa faktor pendukung kegiatan literasi adalah sarana dan prasarana yang tersedia, seperti LCD. LCD yang digunakan dapat mengajak peserta didik untuk melihat dan menyimak selama guru menjelaskan materi yang disampaikan. Pojok baca yang ada di kelas juga menjadi faktor pendukung dalam kegiatan literasi. Bahan bacaan yang ada di pojok bermacam-macam, seperti komik, novel, dan majalah. Faktor penghambat dalam kegiatan literasi adalah peserta didik yang mudah bosan. Selain itu, kurangnya dana juga menjadi faktor penghambat, karena sarana dan prasarana di kelas belum semuanya lengkap.

C. Pembahasan

Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkenaan dengan “Pendidikan literasi siswa kelas tinggi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar” penulis memberikan analisis data lebih sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini, agar analisis dapat terarah penulis menyajikannya berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan di bagian awal. Maka penulis menjabarkan menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan literasi siswa kelas tinggi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar

Menurut Sardiman proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki kegiatan belajar yang baik. Guru sebagai pendidik dan motivator tentunya harus bisa memberikan berbagai cara yang kreatif untuk menanamkan literasi baca tulis pada siswa kelas tinggi.

Langkah awal yang dilakukan guru dalam kegiatan literasi baca tulis pada siswa kelas tinggi melalui pembiasaan. Pembiasaan salah satu hal terpenting yang bisa dilakukan seorang guru untuk mendorong siswa menjadi lebih gemar menulis dan bisa menulis dengan baik. Pada tahap pembiasaan, fokus kegiatan yang dilakukan adalah 5-10 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Hal ini sepadan dengan pendapat Kemendikbud bahwa kemampuan literasi dasar seperti membaca, termasuk memahami dan menyampaikan, dan menulis merupakan modal penting sebelum mengembangkan ke lingkup lain seperti literasi data dan teknologi.⁵⁰

Hasil Penelitian ini menunjukkan tahapan yang dilakukan guru kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar dalam kegiatan literasi baca tulis, yaitu:

a. Tahapan Pembiasaan

Kegiatan literasi baca tulis dilakukan guru melalui pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan dimulai dengan membaca. Hal ini senada dengan pendapat yang

⁵⁰ Amaliah, "Pendamping Peningkatan Kemampuan Literasi Kader PKK di Kapanewon Berbah melalui Perlombaan Dongeng," *Jurnal Amaliah* Vol. 6, no. (2) (2022): 243–49.

mengatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang mudah dilakukan namun sulit menjadikan suatu kebiasaan. Kebiasaan membaca dapat diperoleh melalui pembiasaan dan latihan. Misalnya membiasakan membaca 5-10 menit teks bacaan yang diberikan sebelum memasuki materi pelajaran.

Hal ini sepadan dengan Permendikbud dijelaskan tentang salah satu cara dalam menumbuhkan budi pekerti yaitu dengan mengisi kegiatan membaca buku non pelajaran sebelum pelajaran dimulai selama lima belas menit. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan kemampuan kognitif, intelektual dan karakter siswa.⁵¹

1) Membaca nyaring dan membaca senyap

Kegiatan literasi baca tulis juga perlu menggunakan berbagai metode membaca. Seperti seperti membaca nyaring, membaca dalam hati. Hal ini senada dengan pendapat Dalman bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibaca dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan. sedangkan membaca dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati.⁵²

⁵¹ Febrina Dafit dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah," *Jurnal Basicedu* Vol. 4, no. (4) (2020): 1147–1437.

⁵² Riadul Azimah dan Otang Kurniawan, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran di Kelas Tinggi," *PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* Vol. 3, no. (4) (2023): 1–14

2) Membaca surah *Yasin* sebelum memasuki proses pembelajaran.

Kegiatan membaca surah *Yasin* dilakukan sebelum memasuki proses pembelajaran. kegiatan ini dilakukan di kelas masing-masing khususnya pada kelas tinggi yang terdiri dari 4A, 4B, 4C, 5A, 5B, 5C, 6A, 6B, dan 6C dengan jumlah 277 peserta didik.

Surah *yasin* merupakan surah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Membaca surah *Yasin* sebelum memasuki kegiatan pembelajaran adalah upaya guru sebagai pembiasaan terhadap peserta didiknya.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan secara rutin sebelum memasuki proses pembelajaran, memiliki tujuan agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an. Kegiatan tersebut dilakukan para guru secara berulang agar peserta didik dapat menghafal surah *Yasin*.

Surah *Yasin* yang dibaca secara rutin sebelum memasuki proses pembelajaran juga menjadi syarat kelulusan peserta didik, sehingga dari tuntutan yang diberikan akan mendorong peserta didik untuk membaca dan menghafal sedikit demi sedikit. Selain itu, peserta didik akan menjadi lancar dalam membaca Al-Qur'an, mengetahui bacaan, hukum tajwid dan makhorijul huruf.

3) Tadarus pada hari jum'at

Kegiatan tadarus yang dilaksanakan pada hari Jum'at merupakan kegiatan membaca surat-surat pendek dan membaca Juz Amma.kegiatan literasi di hari Jum'at dilaksanakan di lapangan sekolah. setelah membaca surat-surat pendek guru menyampaikan sedikit tausiah kepada peserta didik. tujuan pelaksanaan kegiatan

tadarus setiap hari Jum'at adalah untuk membina dan membentuk karakter peserta didik serta membiasakan agar gemar membaca Al-qur'an dan juga merupakan bentuk pembinaan yang ada di sekolah. kegiatan tadarus ini berlangsung selama 30 menit.

4) Membaca *asmaul husna*

Kegiatan membaca *asmaul husna* dilakukan setiap hari dan di baca sebelum pulang sekolah. kegiatan membaca *asmaul husna* dilaksanakan pada kelas masing-masing.

Bacaan *asmaul husna* merupakan 99 arti nama-nama Allah yang perlu diketahui. Setiap *asmaul husna* memiliki arti dan makna masing-masing dan tentunya arti dan makna yang sangat baik. Membiasakan membaca *asmaul husna* sangatlah bagus. Selain itu, Apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari akan banyak faedah dan manfaat bagi yang sering membacanya.

b. Tahapan Pengembangan

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan di tahap pembiasaan, guru melakukan pada tahap pengembangan,. Tahapan pengembangan yang dilakukan gurun yaitu:

- 1) Melakukan pengembangan pada kegiatan literasi membaca 10-15 menit sebelum pelajaran dimulai.

Kegiatan literasi membaca 10-15 menit sebelum pembelajaran di mulai yang dilaksanakan setiap hari. kegiatan membaca 10-15 menit dilaksanakan di kelas masing-masing yang dipandu oleh guru kelas untuk membaca buku non pelajaran yang ada di pojok baca ataupun bahan bacaan yang ada pada buku pelajaran. Kegiatan membaca ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik

sehingga menambah wawasan peserta didik. Menurut Rahayu dengan kegiatan membaca diharapkan dapat meningkatkan literasi dasar siswa serta meningkatkan kemampuan kognitif, intelektual, dan karakter siswa.⁵³

2) Mengadakan kunjungan sesekali ke perpustakaan sekolah.

Perpustakaan merupakan sarana penting dalam kegiatan literasi agar minat baca peserta didik dapat ditingkatkan. Perpustakaan mempunyai peran penting yaitu sebagai penyediaan buku dan sebagai tempat baca yang dapat dipergunakan pada kegiatan literasi di sekolah. melalui perpustakaan peserta didik dapat membaca dan berdiskusi dengan teman mengenai buku yang menarik perhatiannya. Pendampingan dari guru tentunya sangat diperlukan, agar peserta didik tidak hanya sekedar membaca buku, tetapi juga mampu memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi.

3) Pemanfaatan pojok baca

Pemanfaatan pojok baca merupakan kegiatan untuk mendayagunakan pojok baca yang ada di kelas. Kegiatan ini terlaksana karena adanya dukungan dan bantuan orang tua peserta didik. orang tua memberikan bantuan dlaam menyediakan bahan bacaan yang kemudian diletakkan di sudut kelas. Pojok baca ini berfungsi mendekatkan anak pada bahan bacaan dan merupakan pengkondidian lingkungan yang literat.

⁵³Rahayu, *Penumbuhan Budi Pekerti melalui Gerakan Literasi Sekolah* (The Progressive and Fun Education Seminar, 2016), 179–83.

4) Mengadakan lomba terkait literasi.

Kegiatan lomba literasi merupakan upaya upata sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didik dibidang literasi sekaligus untuk memerikan apresiasi kepada peserta didik yang telah mampu membuat karya dibidang literasi. Kegiatan lomba literasi dilaksanakan sekali satahun. Kegiatan literasi yang dilaksanakan adalah lomba puisi, dan lomba pidato.

c. Tahapan Pembelajaran

Kegiatan pada tahap pembelajaran yaitu 15 menit membaca, pemanfaatan berbagai metode dan media literasi dalam proses pembelajaran. hal ini sepadan dengan pendapat Abidin bahwa ada tiga strategi yang dapat dilakukan dalam kegiatan literasi seperti adanya kegiatan membaca di awal, tengah, atau menjelang akhir pembelajaran, melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi dengan menggunakan berbagai metode dan media, dan melakukan pembelajaran di perpustakaan pada saat-saat tertentu.⁵⁴ Tahapan penmbelajaran yang dilakukan guru, yaitu:

- 1) Pada kegiatan pembelajaran, ada kegiatan membaca di awal, di tengah, dan akhir pembelajaran.

Kegiatan membaca pada saat pembelajaran berlangsung, baik di awal, tengah, atau akhir pembelajaran, tentunya akan memberikan pemahaman pada beserta didik bahwa kegiatan membaca merupakan bagian dari pembelajran untuk mendapatkan

⁵⁴ Suyono, Titik Harsiati, dan Ika Sari Wulandari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *Sekolah Dasar*, no. (2) (2017): 116–23.

dan menambah pengetahuan. Kegiatan membaca menjadi sebuah hal terpenting untuk dilakukan peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, termasuk membaca buku-buku pengayaan yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Pada kegiatan membaca ini diharapkan agar dapat membiasakan membaca ketika belajar di rumah, dan akhirnya meningkatkan minat membaca peserta didik.

- 2) Melakukan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran.

Pembelajaran dengan berbagai metode dan media, menjadi sebuah pengalaman belajar bagi peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Melalui media yang digunakan, peserta didik dituntut untuk memperhatikan dan membaca, sehingga menumbuhkan minat peserta didik dalam kegiatan membaca.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan sudah sesuai walaupun belum maksimal sepenuhnya. Yang mana pada tahap pembelajaran guru dibantu dengan berbagai metode dan media seperti buku, video atau pre teks yang ditampilkan pada LCD.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pendidikan literasi siswa kelas tinggi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti temui maka hal pendukung dan penghambat dalam kegiatan literasi baca tulis pada siswa kelas tinggi meliputi:

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan kepala sekolah dan Guru

Dukungan kepala sekolah juga sangat menentukan keberhasilan guru dalam menanamkan kegiatan literasi. Dukungan yang diberikan kepala sekolah dwali kelasktikannya adanya pojok baca di sebagian kelas dan memberikan motivasi terkait pentingnya literasi saat apel upacara. Guru juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pendidikan literasi siswa kelas tinggi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar.

Adapun alasan guru menjadi faktor pendukung kegiatan literasi dalam pembelajaran tematik adalah guru tentunya sudah menguasai pada bidang tersebut. Dwali kelasktikannya berbagai upaya yang dilakukan untuk menciptakan kegiatan literasi yang menarik seperti, pemilihan media yang menarik, menciptakan suasana belajar yang nyaman, melaksanakan kegiatan literasi yang bervariasi melibatkan peserta didik mengikuti lomba terkait literasi, dan sesekali kunjungan ke perpustakaan sekolah, sehingga dari berbagai upaya yang dilakukan guru untuk menanamkan literasi peserta didik akan antusias dan menimbulkan minat baca pada peserta didik.

2) Orang tua

Motivasi dari orang tua merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam pendidikan literasi siswa kelas tinggi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar. Dengan adanya motivasi yang diberikan orang tua kepada anak akan mempermudah guru dalam kegiatan literasi. Adapun motivasi yang bisa diberikan orang tua adalah dengan menyediakan bahan bacaan yang

menarik, seperti komik. Dari buku bacaan yang menarik akan meningkatkan minat literasi pada anak. Selain itu, dari buku yang disediakan akan membantu kemampuan dan keterampilan anak dalam membaca, karena dari membaca anak akan mendapat sebuah informasi, melatih logika dan nalar.

Hal ini sepadan dengan pendapat Shela bahwa dukungan orang tua merupakan faktor pendorong untuk melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah bagi peserta didik. dukungan orang tua disampaikan melalui surat yang di titipkan kepada peserta didik. selain itu, orang tua bisa mengajak anaknya menjadi buku yang mereka sukai dan orang tua ikut serta dalam kegiatan literasi misalnya memberikan contoh yang baik dengan menggunakan waktu luang dengan kegiatan membaca.⁵⁵

3) Sarana dan prasarana

Dalam kegiatan literasi pihak sekolah sangat mendukung dengan adanya sarana dan fasilitas. Sarana dan fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah seperti perpustakaan dan pojok baca kelas. Perpustakaan yang disediakan memiliki untuk membantu menciptakan suatu kegiatan literasi yang menarik. Dengan adanya f perpustakaan dan pojok baca dapat meningkatkan minat baca pada peserta didik.

Hal ini sepadan dengan pendapat Setyanigrum bahwa salah satunya Adanya sarana dan prasarana untuk menjalankan program Gerakan Literasi Sekolah. sarana itu berupa pojok baca, dan perpustakaan.⁵⁶

⁵⁵ *Ibid*, h. 7

⁵⁶ *Ibid*, h. 7

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu menjadi penghambat dalam proses kegiatan literasi baca tulis. Dalam pembelajaran tentunya guru memerlukan waktu dalam menyiapkan media maupun mengatur waktu belajar peserta didik karena peserta didik juga harus melaksanakan pembelajaran yang lain. Hal ini didukung dengan adanya penelitian relevan dalam skripsi yang dilakukan oleh Lulu Miftahul Huda yang membahas penerapan kegiatan literasi di SD Al Zahra Indonesia Pamulang yang menghasilkan bahwa faktor penghambat penerapan kegiatan literasi salah satunya adalah guru memiliki kendala waktu.⁵⁷

2) Kurangnya dana

Kurangnya dana tentunya menjadi penghambat guru dalam kegiatan literasi. Kurangnya dana di sekolah belum bisa melengkapi bahan bacaan di perpustakaan ataupun pojok baca kelas. Kekurangan buku yang tersedia di perpustakaan seperti buku cerita, novel, sejarah, majalah dan lain sebagainya. Minimnya jumlah buku yang tersedia di perpustakaan tentunya mengurangi minat baca peserta didik. Dikarenakan kurangnya dana dan adanya bencana banjir yang pernah terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar sehingga menyebabkan buku-buku hilang dan rusak. Hal

⁵⁷ Lulu Miftahul Huda, *Penerapan Literasi di SD al zahra indoensia pamulang* (Jakarta: Skripsi sarjana, UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

ini sepadan dengan pendapat Yunianika bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan literasi adalah buku atau bahan bacaan yang kurang memadai.⁵⁸

Selain itu juga dijelaskan oleh Hidayat bahwa salah satu tantangan yang dihadapi dalam kegiatan literasi baca tulis adalah kurangnya bahan bacaan di perpustakaan dan pojok baca kelas. Sehingga peserta didik terpaksa melengkapi bukunya sendiri.⁵⁹

⁵⁸ *Ibid*, h. 2

⁵⁹ Erlina Kartikasari, “Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Literasi Sekolah” Vol. 6, no. (5) (2022): 8879–85.